



## Analisis Kemampuan Literasi Siswa Usia Sepuluh Sampai Sebelas Tahun

Tigor Manggala Krida Akiaar<sup>1</sup>, Sumarno<sup>2</sup>, Ida Dwijayanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Semarang, Indonesia

E-mail: [tigormanggala93@gmail.com](mailto:tigormanggala93@gmail.com), [sumarno@upgris.ac.id](mailto:sumarno@upgris.ac.id), [idadwijayanti@upgris.ac.id](mailto:idadwijayanti@upgris.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-06-23 Revised: 2024-07-21 Published: 2024-08-07  <b>Keywords:</b> <i>Motivation;</i> <i>Literacy;</i> <i>Technology;</i> <i>Methods.</i>	This research focuses on solving actual problems as they exist at the time the research is carried out. Quantitative descriptive research can use various research methods or techniques such as correlation research methods, experiments, causal comparative, evaluation, and so on This research focuses on mapping the learning needs of students. In general, the numeracy skills of Grade 4 students at Narukan State Elementary School can be categorized as needing guidance because students have not been able to master solving math story problems well and in line with expectations. So there is still a need for learning assistance for students who need guidance. In general, the writing ability of grade 4 children at Narukan State Elementary School can be categorized as quite good. Students are able to write but are not yet able to differentiate capital letters from lower case letters and write appropriate punctuation. In general, the reading ability of grade 4 children at Narukan State Elementary School can be categorized as very good. Students are able to read but are not yet able to read with appropriate punctuation. Literacy analysis of students' initial abilities must be carried out. Because in this case, if it is done, the teacher will understand the appropriate learning needs for students. If students' learning needs are known, then the teacher will be able to provide the right service to students in meeting and providing solutions to their learning difficulties. So that students can achieve the learning goals that must be mastered. Because the knowledge they master is continuous with the levels they pass through.

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-06-23 Direvisi: 2024-07-21 Dipublikasi: 2024-08-07  <b>Kata kunci:</b> <i>Motivasi;</i> <i>Literasi;</i> <i>Teknologi;</i> <i>Metode.</i>	Penelitian ini memusatkan perhatian pada pemecahan masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Penelitian deskriptif kuantitatif dapat menggunakan berbagai ragam metode atau teknik penelitian seperti metode penelitian korelasi, eksperimen, kausal komparatif, evaluasi, dan lain sebagainya. Penelitian ini berfokus pada pemetaan kebutuhan belajar peserta didik. Secara umum dalam kemampuan berhitung anak kelas 4 SD Negeri Narukan dapat dikategorikan perlu bimbingan Karena siswa belum mampu menguasai penyelesaian soal cerita matematika dengan baik dan sesuai dengan harapan. Sehingga masih diperlukan pendampingan belajar bagi siswa yang membutuhkan bimbingan. Secara umum dalam kemampuan nulis dekte anak kelas 4 SD Negeri Narukan dapat dikategorikan cukup baik. Siswa mampu menulis namun belum mampu membedakan huruf kapital dan huruf kecil serta menulis tanda baca yang sesuai. Secara umum dalam kemampuan membaca anak kelas 4 SD Negeri Narukan dapat dikategorikan sangat baik. Siswa mampu membaca namun belum mampu membaca dengan tanda baca yang sesuai. Analisis literasi kemampuan awal siswa harus pelu dilakukan. Karena dalam hal ini jika dilakukan maka guru akan mengerti kebutuhan belajar yang tepat bagi siswa. Jika kebutuhan belajar siswa diketahui, maka guru akan dapat memberikan pelayanan yang pas terhadap siswa dalam menemui dan memberikan jalan keluar dalam kesulitan belajarnya. Sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajar yang harus dikuasai. Karena pengetahuan yang dikuasai berkesinambungan terhadap tingkatan yang dilalui nya.

### I. PENDAHULUAN

(Dalam Sarnoto, 2023) "Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam bilangan dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari dan menganalisis informasi yang ditampilkan di

dalam berbagai bentuk seperti grafik, tabel, dan bagan, lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil kesimpulan dan keputusan. Secara sederhana, numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi

juga mencakup kemampuan untuk menerjemahkan informasi. Keterampilan Literasi mengacu pada kemampuan untuk membaca, menulis, dan memahami bahasa tertulis. Keterampilan ini sangat penting untuk sukses dalam pengaturan akademis dan profesional. Di dunia yang pesat dan didorong oleh informasi saat ini, keterampilan membaca lebih penting dari sebelumnya. Ketika teknologi terus berkembang, kebutuhan akan keterampilan literasi yang kuat menjadi lebih jelas. Dari menafsirkan email dan pesan teks hingga menganalisis konten digital dan artikel online, siswa dengan keterampilan literasi yang terampil lebih siap untuk berkembang di dunia modern. Selain meningkatkan komunikasi dan pemahaman, keterampilan membaca juga memainkan peran penting dalam pemikiran kritis dan pemecahan masalah. Secara keseluruhan, mengembangkan dan mengasah keterampilan literasi adalah proses seumur hidup yang dapat menyebabkan kesuksesan dan pencapaian yang lebih besar dalam berbagai aspek kehidupan. Sebagai contoh, seseorang dengan keterampilan literasi yang kuat mungkin lebih mampu mengidentifikasi dan menanggapi berita palsu atau hoaks yang tersebar di media sosial, sehingga dapat menghindari penyebaran informasi yang salah dan merugikan. Selain itu, kemampuan untuk menganalisis konten digital dengan cermat juga dapat membantu seseorang dalam membuat keputusan yang tepat. Dengan demikian, penting untuk terus meningkatkan literasi digital dan kritis di era informasi yang semakin kompleks. Sehingga pada tahap sekolah dasar siswa disiapkan untuk membekali agar siap dalam menghadapi tantangan yang ada di masa mendatang.

Pada usia sepuluh hingga sebelas tahun, kemampuan literasi sangat penting untuk dikembangkan. Anak-anak pada usia ini sedang dalam masa yang kritis dalam perkembangan kognitif dan bahasa mereka. Dengan memperkuat keterampilan literasi mereka, kita dapat membantu mereka untuk menjadi pembelajar yang lebih efektif dan mandiri. Selain itu, kemampuan literasi (dalam Rizki, 2022) menyatakan bahwa "Kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung merupakan kemampuan dasar peserta didik sekolah dasar yang diberikan oleh satuan pendidikan dasar. Sekolah dasar diwajibkan mengatasi problematika membaca, menulis, dan berhitung sebagai kemampuan awal peserta didik belajar, terutama pada kelas rendah. Calistung adalah kemampuan dasar mengenal huruf dan angka yang digunakan untuk memudahkan seseorang berkomunikasi baik

melalui bahasa, tulisan, maupun angka. Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung merupakan modal utama pembelajaran kelas rendah, terutama kelas 1, dan keberhasilan siswa dalam hal tersebut ditunjang oleh faktor-faktor yang mendukung". Narasi yang baik juga dapat membantu mereka untuk mengeksplorasi dunia dengan lebih luas dan mendalam, serta memperluas cakrawala pengetahuan mereka sehingga membuat mereka aktif dalam kegiatan belajar di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian, mereka akan lebih siap menghadapi tantangan dan tuntutan dalam dunia pendidikan dan kehidupan sehari-hari. (dalam Rafidatul Hilmi, 2022) "Penting bagi orangtua dan pendidik untuk memberikan perhatian khusus dalam mengembangkan kemampuan literasi anak-anak pada usia ini agar mereka dapat meningkatkan perkembangan kognitif, kecerdasan akademik, dan juga kemampuan berkomunikasi di kemudian hari." yang cerdas dan berkembang secara optimal. Sebagai contoh, anak-anak yang memiliki kemampuan literasi yang baik akan lebih mudah untuk memahami dan mengeksplorasi informasi yang mereka dapatkan dari buku-buku atau media lainnya. Mereka juga akan lebih aktif dalam diskusi kelompok atau penelitian mandiri, sehingga dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai topik.

Selain itu, kemampuan literasi yang baik juga dapat membantu anak-anak dalam memecahkan masalah, mengkomunikasikan ide-ide mereka secara jelas, serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Dengan demikian, penting bagi orangtua dan pendidik untuk memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat agar anak-anak dapat mengembangkan kemampuan literasi mereka sejak dini. Melalui pendekatan yang terarah dan konsisten, diharapkan anak-anak dapat mengoptimalkan potensi mereka dan meraih kesuksesan di masa depan. Dengan demikian, penting bagi orangtua dan pendidik untuk memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat agar anak-anak dapat mengembangkan kemampuan literasi mereka sejak dini. Melalui pendekatan yang terarah dan konsisten, diharapkan anak-anak dapat mengoptimalkan potensi mereka dan meraih kesuksesan di masa depan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperluas pemahaman kita tentang bagaimana literasi dapat memengaruhi perkembangan anak-anak dan bagaimana kita dapat membantu mereka mencapai potensi yang mereka miliki sebagai pijakan untuk digali dan dikembangkan. Sebagai contoh, seorang anak yang didukung

oleh orangtua dan pendidik dalam mengembangkan kemampuan literasinya sejak dini mungkin akan lebih mudah menyerap informasi dari berbagai sumber dan mengolahnya dengan baik. Dengan demikian, anak tersebut memiliki peluang yang lebih besar untuk meraih kesuksesan di bidang pendidikan dan karir di masa depan. Namun, ada juga kasus di mana seorang anak yang memiliki lingkungan yang mendukung literasinya namun tidak mampu meraih kesuksesan di masa depan. Misalnya, faktor lain seperti kondisi ekonomi keluarga atau masalah kesehatan mental dapat menghambat kemampuan anak tersebut untuk mencapai potensi penuhnya meskipun memiliki kemampuan literasi yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa literasi saja tidak cukup untuk menjamin kesuksesan di masa depan, tetapi juga diperlukan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi perkembangan seseorang. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk tidak hanya fokus pada peningkatan literasi anak, tetapi juga memperhatikan aspek lain seperti kesehatan mental dan kondisi ekonomi keluarga. Dengan demikian, anak dapat memiliki dukungan yang komprehensif untuk mengoptimalkan potensi dan kesempatannya dalam meraih kesuksesan di masa depan.

Oleh karena itu pada kenaikan kelas 4 Sekolah Dasar Negeri Narukan untuk mengetahui pemetaan awal kebutuhan peserta didik diperlukan analisis kebutuhan belajar peserta didik sehingga dapat disusun program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual masing-masing siswa. Dengan demikian, proses belajar mengajar dapat lebih efektif dan efisien, serta memberikan kesempatan bagi setiap anak untuk berkembang secara menyeluruh. Selain itu, pemberian perhatian yang holistik juga dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesempatan kesuksesan bagi anak-anak dari berbagai latar belakang. Dengan dukungan yang komprehensif, diharapkan setiap anak dapat mencapai potensi terbaiknya dan meraih kesuksesan di masa depan. Sebagai contoh, dengan pendekatan individualisasi pembelajaran, seorang siswa yang memiliki kesulitan dalam matematika dapat diberikan bantuan tambahan berupa tutoring atau latihan khusus agar dapat meningkatkan pemahamannya. Hal ini akan membantu siswa tersebut untuk meraih prestasi akademik yang lebih baik dan mencegahnya tertinggal di kelas. Namun, dalam kasus di mana sumber daya terbatas dan tidak semua siswa mendapatkan dukungan yang sama, kesenjangan sosial dapat tetap terjadi. Misalnya,

siswa dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi mungkin tidak memiliki akses yang sama terhadap tutoring atau latihan khusus seperti siswa dari keluarga yang lebih mampu secara finansial, sehingga kesempatan kesuksesan mereka tetap terbatas. Sehingga dilakukan pembinaan serta pendampingan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar tertentu agar tidak tertinggal materi pengetahuan yang harus dipelajari. Dengan demikian telah dilakukan pemeriksaan diagnostic awal meliputi menghitung, membaca, dan menulis yang bertujuan agar guru mengerti dalam pemetaan awal kebutuhan peserta didik yang menjadi acuan dalam upaya target penutasan buta pengetahuan dasar. Selain itu yang menjadi latar belakang bahwa adanya artikel ini karena banyak ditemukan siswa yang belum memiliki motivasi belajar literasi dengan baik, karena mereka lebih ketergantungan dengan alat bantu hitung dan sarana teknologi yang sangat canggih. Tanpa menyadari bahwa pengetahuan dasar masih sangat dibutuhkan dalam pemahaman setiap konsep dasarnya.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif (Dalam Yuliani 2018) menyatakan bahwa "Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian ini memusatkan perhatian pada pemecahan masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Penelitian deskriptif kuantitatif dapat menggunakan berbagai ragam metode atau teknik penelitian seperti metode penelitian korelasi, eksperimen, kausal komparatif, evaluasi, dan lain sebagainya. Penelitian ini berfokus pada pemetaan kebutuhan belajar peserta didik.

Data yang diambil berdasarkan tes awal yang dilakukan pada peserta didik kelas 4 SD Negeri Narukan yang berjumlah 18 anak dengan rincian tes yaitu tes berhitung menjawab soal yang sudah disediakan, tes menulis dengan aturan yang benar, tes membaca dengan tanda baca yang sesuai. Dari tes awal tersebut memiliki tujuan agar guru dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Sehingga pada tes tersebut dilakukan diagnose awal peserta didik agar pembelajaran dilakukan dengan tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan analogi seorang dokter yang datang pasien mengeluhkan beberapa

permasalahan kesehatan. Sebelum dokter memberikan obat tentu pasien diperiksa terlebih dulu agar obat yang diterima pasien membantu dalam mengatasi penyakit nya. Begitu juga yang dilakukan guru memerlukan diagnosa kebutuhan kebutuhan belajar peserta didik agar mengetahui apa apa yang harus di kembangkan dan harus semestinya dikuasai oleh peserta didik untuk membantu upaya nya dalam belajar mencapai tujuan pembelajaran terhadap apa yang diharapkan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

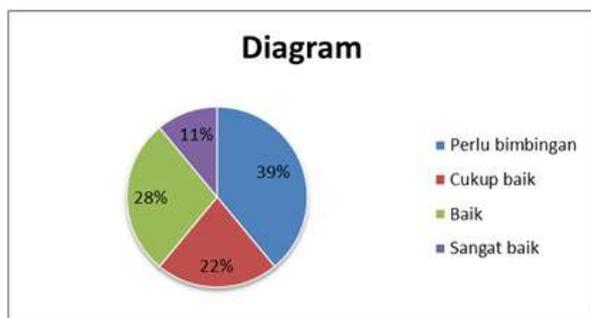
#### A. Hasil Penelitian

**Tabel 1.** Hasil Tes Diagnostik Berhitung

No	Nama	Perlu Bimbingan (Nilai 70<)	Cukup Baik (Nilai 70)	Baik (Nilai 70 S/D 80)	Sangat Baik (Nilai 80 S/D 100)
1	Ahmad Almas Royhan Kapi	V			
2	Aminun Habibillah				V
3	Azara Sahabilla Firdaus	V			
4	Edward Fawesma Adista	V			
5	M. Adnan Khair Ardhani		V		
6	Mohammad Andri Febriansyah			V	
7	Mohd Raikal Ali	V			
8	Muhammad Izal Jalal				V
9	Muhammad Naufal Hamzah			V	
10	Naluh Wiarn			V	
11	Najma Tsalita		V		
12	Naufal Adhen Putra Pratama	V			
13	Nur Aini Dinda Ayu Rahmawati		V		
14	Nur Hayati	V			
15	Shellyna Jihan Saputri			V	
16	Ahmad Reichan Alchaya I	V			
17	Earlyta Arsyifa Sahabilla			V	
18	Aidan Adello		V		

Keterangan:

1. Kategori perlu bimbingan ada 7/18x100% Jika dilihat dalam presentase sekitar 39%
2. Kategori cukup baik ada 4/18X100% Jika dilihat dalam presentase sekitar 22 %
3. Kategori baik ada 5/18X100% Jika dilihat dalam presentase sekitar 28%
4. Kategori sangat baik ada 2/18X100% Jika dilihat dalam presentase sekitar 11%



Interpretasi:

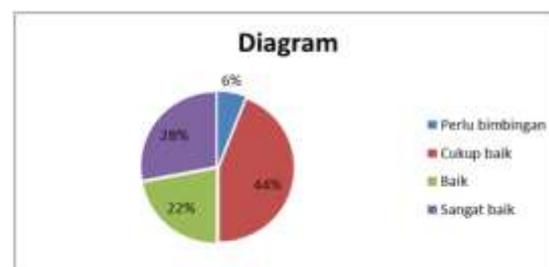
Secara umum dalam kemampuan berhitung anak kelas 4 SD Negeri Narukan dapat dikategorikan perlu bimbingan Karena siswa belum mampu menguasai penyelesaian soal cerita matematika dengan baik dan sesuai dengan harapan. Sehingga masih diperlukan pendampingan belajar bagi siswa yang membutuhkan bimbingan.

**Tabel 2.** Hasil Tes Diagnostik menulis dikte

No	Nama	Perlu Bimbingan (Nilai 70<)	Cukup Baik (Nilai 70)	Baik (Nilai 70 S/D 80)	Sangat Baik (Nilai 80 S/D 100)
1	Ahmad Almas Royhan Kapi	V			
2	Aminun Habibillah				V
3	Azara Sahabilla Firdaus		V		
4	Edward Fawesma Adista		V		
5	M. Adnan Khair Ardhani			V	
6	Mohammad Andri Febriansyah				V
7	Mohd Raikal Ali		V		
8	Muhammad Izal Jalal				V
9	Muhammad Naufal Hamzah			V	
10	Naluh Wiarn			V	
11	Najma Tsalita			V	
12	Naufal Adhen Putra Pratama		V		
13	Nur Aini Dinda Ayu Rahmawati				V
14	Nur Hayati		V		
15	Shellyna Jihan Saputri			V	
16	Ahmad Reichan Alchaya I		V		
17	Earlyta Arsyifa Sahabilla				V
18	Aidan Adello		V		

Keterangan:

1. Kategori perlu bimbingan ada 1/18x100% Jika dilihat dalam presentase sekitar 6%
2. Kategori cukup baik ada 8/18X100% Jika dilihat dalam presentase sekitar 44 %
3. Kategori baik ada 4/18X100% Jika dilihat dalam presentase sekitar 22 %
4. Kategori sangat baik ada 5/18X100% Jika dilihat dalam presentase sekitar 28%



Interpretasi:

Secara umum dalam kemampuan nulis dikte anak kelas 4 SD Negeri Narukan dapat dikategorikan cukup baik. Siswa mampu menulis namun belum mampu membedakan huruf kapital dan huruf kecil serta menulis tanda baca yang sesuai.

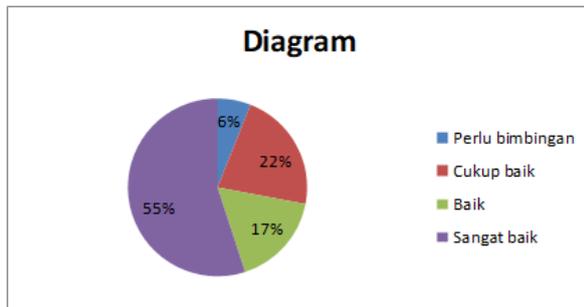
**Tabel 3.** Hasil Teks Diagnostik membaca teks

No	Nama	Perlu Bimbingan (Nilai 70<)	Cukup Baik (Nilai 70)	Baik (Nilai 80 S/D 80)	Sangat Baik (Nilai 80 S/D 100)
1	Ahmad Almas Royhan Kapi	V			
2	Aminun Habibillah				V
3	Azara Sahabilla Firdaus		V		
4	Edward Fawesma Adista		V		
5	M. Adnan Khair Ardhani			V	
6	Mohammad Andri Febriansyah				V
7	Mohd Raikal Ali			V	
8	Muhammad Izal Jalal				V
9	Muhammad Naufal Hamzah				V
10	Naluh Wiarn				V
11	Najma Tsalita				V
12	Naufal Adhen Putra Pratama			V	
13	Nur Aini Dinda Ayu Rahmawati				V
14	Nur Hayati		V		
15	Shellyna Jihan Saputri			V	
16	Ahmad Reichan Alchaya I		V		
17	Earlyta Arsyifa Sahabilla				V
18	Aidan Adello				V

Keterangan:

1. Kategori perlu bimbingan ada 1/18x100% Jika dilihat dalam presentase sekitar 6%
2. Kategori cukup baik ada 4/18X100% Jika dilihat dalam presentase sekitar 22 %

3. Kategori baik ada 3/18X100% Jika dilihat dalam presentase sekitar 17 %
4. Kategori sangat baik ada 10/18X100% Jika dilihat dalam presentase sekitar 55%



Interpretasi:

Secara umum dalam kemampuan membaca anak kelas 4 SD Negeri Narukan dapat dikategorikan sangat baik. Siswa mampu membaca namun belum mampu membaca dengan tanda baca yang sesuai.

## B. Pembahasan

(Dalam Musfiroh, 2014) menyatakan bahwa "Pentingnya literasi bagi anak-anak dalam perkembangan pendidikan dan kehidupan mereka di masa depan adalah memberi kesempatan yang adil bagi mereka untuk tumbuh. Literasi membantu anak-anak dalam mengembangkan berbagai kecerdasan, seperti kecerdasan kinestetik, intrapersonal, dan juga naturalis, yang sering dianggap bermasalah oleh beberapa pendidik. Anak-anak perlu dukungan untuk mencapai tugas perkembangan mereka, dan multiple intelligences memberikan kesempatan bagi mereka untuk mendapatkan dukungan tersebut. Dengan adanya penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pemahaman literasi memiliki peran yang sangat penting dalam membantu anak-anak dalam mengembangkan potensi mereka. Melalui berbagai metode penelitian yang telah digunakan, hasil penelitian ini juga memberikan gambaran yang jelas tentang faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan keterampilan literasi anak-anak. Diskusi mengenai temuan penelitian ini juga memberikan wawasan yang mendalam tentang pentingnya literasi bagi anak-anak dalam mencapai kesuksesan di masa depan. Namun, perlu diingat bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai faktor selain literasi, seperti lingkungan sosial, kesehatan fisik, dan dukungan keluarga. Oleh karena itu, literasi hanya merupakan salah satu dari banyak

aspek yang perlu diperhatikan dalam mendukung pertumbuhan anak secara optimal.

Guru dan sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan keterampilan membaca anak-anak. Guru yang kompeten dan berpengetahuan dapat menyediakan lingkungan belajar yang disesuaikan yang memenuhi kebutuhan individu. Lingkungan belajar yang sadar di sekolah juga dapat mempengaruhi motivasi dan kemampuan belajar anak-anak. Kolaborasi antara orang tua, guru, dan sekolah sangat penting untuk pengembangan literasi anak yang optimal. Kolaborasi yang baik dapat mengarah pada lingkungan belajar yang konsisten dan efektif, memungkinkan anak-anak untuk menjadi individu dengan keterampilan membaca yang baik dan mengatasi tantangan di masa depan.

Dengan adanya kerjasama yang kuat antara orang tua, guru, dan sekolah, anak-anak dapat memiliki dukungan yang konsisten dalam pengembangan keterampilan membaca mereka. Orang tua dapat memberikan motivasi dan dukungan di rumah, sementara guru dapat menyediakan pembelajaran yang sesuai di sekolah. (Dalam Muh, 2023) menyatakan bahwa "Kolaborasi yang baik antar guru dan manajemen pendidikan yang efektif dapat membantu mengidentifikasi dan mengatasi tantangan yang dihadapi oleh anak dalam proses belajar membaca." Dengan demikian, kolaborasi yang efektif antara semua pihak dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan membaca mereka dengan baik. Selain itu, tidak semua guru memiliki sumber daya atau pelatihan yang memadai untuk menyediakan pembelajaran yang sesuai bagi setiap siswa. (Dalam Rahmat, 2018) menyatakan bahwa "Orang tua perlu memberikan dukungan yang konsisten dalam pengembangan keterampilan membaca anak, namun tidak semua orang tua memiliki waktu atau pengetahuan yang cukup untuk melakukannya. Pola asuh yang efektif melibatkan waktu, mendengarkan, mendemonstrasikan perilaku, bersikap sebagai sahabat, dan menjadi fasilitator bagi anak." Sehingga dalam hal ini jika dilakukan dengan baik dan teratur maka perkembangan literasi peserta didik akan cukup lebih baik sehingga dapat menghadapi tantangan perkembangan zaman yang lebih baik.

Salah satu faktor kunci dalam meningkatkan keterampilan membaca pada anak-anak

usia sepuluh hingga sebelas tahun adalah keterlibatan orang tua dan wali dalam pengembangan membaca mereka. Penelitian telah menunjukkan bahwa anak-anak yang orang tua mereka aktif terlibat dalam kemajuan membaca mereka cenderung tampil lebih baik secara akademis. Namun, tidak semua orang tua memiliki sumber daya atau pelatihan yang diperlukan untuk secara efektif mendukung keterampilan membaca anak mereka. Selain itu, tidak semua guru memiliki sumber daya atau pelatihan yang memadai untuk memberikan pembelajaran yang tepat untuk setiap siswa. Orang tua perlu memberikan dukungan yang konsisten dalam mengembangkan keterampilan membaca anak mereka, tetapi tidak semua orang tua memiliki waktu atau pengetahuan untuk melakukannya. (Dalam Suryady, 2023) menyatakan bahwa "Pengasuhan yang efektif melibatkan waktu, mendengarkan, menunjukkan perilaku, bertindak sebagai teman, dan berfungsi sebagai fasilitator untuk anak." Namun, ada (Dalam Nafisah, 2016) menyatakan bahwa "Orang tua dapat mengikuti kegiatan pelatihan membaca cerita dan mendongeng untuk dapat meningkatkan keterampilan membaca anak mereka.

Taman Baca Masyarakat menyediakan kegiatan ini sebagai upaya untuk menumbuhkan minat baca pada anak usia dini dan memberikan bekal pada orang tua untuk masa depan. Kegiatan ini juga memiliki manfaat seperti media berekspresi, mengenal warna, terapi, keterampilan motorik, dan melatih konsentrasi. Mendongeng dan bercerita langsung dari mulut orang tua memiliki banyak manfaat untuk anak, seperti memperkaya kosakata anak, membangun kedekatan emosional, dan menstimulasi daya imajinasi. Orang tua juga dapat mendukung minat baca anak dengan memperkenalkan mereka pada tempat-tempat baru dan memanfaatkan acara radio atau televisi yang berkaitan dengan kegiatan membaca " melalui program-program pendidikan dan informasi yang dapat diakses secara online atau di masyarakat. Selain itu, kerjasama antara guru dan orang tua juga dapat membantu dalam memberikan dukungan yang efektif untuk perkembangan keterampilan membaca anak. Orang tua juga bisa mengajak anak untuk bergabung dalam klub buku atau mengunjungi perpustakaan bersama untuk memperluas wawasan mereka. Dengan adanya kerjasama antara guru dan orang tua, anak akan

mendapatkan dukungan yang holistik dalam mengembangkan kemampuan membaca mereka. Dengan demikian, membaca tidak hanya menjadi kegiatan yang menyenangkan, tetapi juga menjadi bagian penting dalam perkembangan anak. Sehingga dapat menanamkan pengertian kepada siswa bahwa membaca adalah kebutuhan bukan suatu tuntutan atau hanya menggugurkan kewajiban sebagai seorang siswa. Berhitung juga penting karena untuk mengenal konsep dasar sehingga ada terkaitan dengan kehidupan siswa sehari-hari.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Analisis literasi kemampuan awal siswa harus dilakukan. Karena dalam hal ini jika dilakukan maka guru akan mengerti kebutuhan belajar yang tepat bagi siswa. Jika kebutuhan belajar siswa diketahui, maka guru akan dapat memberikan pelayanan yang pas terhadap siswa dalam menemui dan memberikan jalan keluar dalam kesulitan belajarnya. Sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajar yang harus dikuasai. Karena pengetahuan yang dikuasai berkesinambungan terhadap tingkatan yang dilaluinya.

##### B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Analisis Kemampuan Literasi Siswa Usia Sepuluh Sampai Sebelas Tahun.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Hilmi, & Rafidatul. *Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 no (2022);  
<http://repository.uin-malang.ac.id/10342/>
- Muh. *Academicus Journal of Teaching and Learning* 2 no (2023).  
<http://academicus.pdtii.org/index.php/acad/article/view/25>
- Musfiroh. *Hakikat Kecerdasan Majemuk Multiple Intelligences*. (2014);  
<https://repository.ut.ac.id/4713/1/PAUD4404-M1.pdf>
- Nafisah. *LIBRARIA Jurnal Perpustakaan* 2 no. (2016);  
<http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Libraria/article/view/1248>

- Rahmat. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio* 10 no. (2018); <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1646411&val=14846&title=POLA%20ASUH%20YANG%20EFEKTIF%20UNTUK%20MENDIDIK%20ANAK%20ODI%20ERA%20DIGITAL>
- Rizki. *MAGISTRA Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman* 13 no. (2022); <http://eprints.umg.ac.id/7824/>
- Sarnoto. *SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 no. (2023); <https://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jpkm/article/view/34>
- Suryady. *Jurnal Tabgha* 4 no. (2023); <https://ejournal.st3b.ac.id/index.php/tabgha-batam/article/view/66>
- Yuliani. *QUANTA Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan* 2 no. (2018). <http://ejurnal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta/article/view/1641>